

Nama : Cindi Yosari Saragih

NPM : 2213031084

Matkul : Ekonomi Industri

Kelas : 2022C

CASE STUDY

1. Tantangan utama yang dihadapi PT NusantaraTech

Tantangan utama yang dihadapi PT NusantaraTech dalam persaingan era Industri 4.0 terletak pada keterlambatan transformasi digital, keterbatasan sumber daya manusia yang siap mengadopsi teknologi baru, serta tekanan dari perusahaan global yang telah lebih dulu memanfaatkan IoT dan AI dalam produk mereka. Perusahaan seperti Xiaomi, Samsung, dan LG tidak hanya menjual produk elektronik, tetapi juga menjual *smart ecosystem* yang terintegrasi, sehingga menawarkan nilai tambah lebih besar kepada konsumen. Sementara NusantaraTech masih berfokus pada produksi konvensional, pasar global bergerak cepat ke arah digitalisasi, personalisasi, dan integrasi produk dengan layanan berbasis data. Tantangan ini erat kaitannya dengan perilaku bisnis global yang semakin dinamis, di mana perusahaan tidak lagi bersaing hanya pada kualitas produk atau harga, tetapi juga pada inovasi teknologi, kecepatan adaptasi, serta kemampuan membangun jaringan internasional. Jika NusantaraTech tidak segera merespons, maka dominasi lokal yang telah dibangun selama dua dekade berisiko hilang karena konsumen akan lebih memilih produk global yang lebih canggih dan efisien.

2. Sebagai konsultan strategi bisnis langkah apa yang saya usulkan bagi NusantaraTech

Sebagai konsultan strategi bisnis, langkah yang saya usulkan bagi NusantaraTech adalah mengadopsi transformasi digital secara bertahap dengan strategi hybrid yang menjaga keberlanjutan tenaga kerja lokal.

Pertama, perusahaan perlu menginvestasikan sebagian dana pada otomatisasi produksi untuk meningkatkan efisiensi, tetapi tetap mempertahankan tenaga kerja melalui program *reskilling* dan *upskilling* agar mereka dapat beradaptasi dengan teknologi baru. Kedua, NusantaraTech harus mulai mengembangkan produk berbasis IoT dengan menggandeng perguruan tinggi, lembaga riset, atau startup teknologi dalam negeri untuk menekan biaya riset sekaligus membangun ekosistem inovasi nasional. Ketiga, kerja sama internasional dapat dijalankan dalam bentuk aliansi strategis atau *joint venture* dengan perusahaan luar negeri, tetapi NusantaraTech harus tetap menjaga kendali pada sisi produksi inti untuk melindungi kepentingan nasional. Dengan strategi ini, NusantaraTech dapat masuk ke pasar era 4.0 tanpa harus mengorbankan tenaga kerja, sekaligus meningkatkan daya saing produk di level global.

3. Pendekatan PT NusantaraTech dengan salah satu perusahaan global (misalnya Samsung, Xiaomi, atau Bosch) dalam merespons era Industri 4.0

Jika dibandingkan dengan perusahaan global seperti Samsung, jelas terlihat perbedaan pendekatan dalam menghadapi era Industri 4.0. Samsung sejak lama berinvestasi besar dalam riset dan pengembangan (R&D), membangun pusat inovasi global, serta mengintegrasikan teknologi IoT dan AI ke berbagai lini produknya, mulai dari smartphone, televisi, hingga peralatan rumah tangga yang saling terhubung. Keunggulan Samsung terletak pada kemampuannya membangun ekosistem produk dan layanan yang membuat konsumen semakin bergantung pada satu merek. Dari kasus ini, NusantaraTech dapat belajar bahwa investasi jangka panjang pada inovasi dan R&D adalah kunci untuk tetap relevan. Pelajaran lain adalah pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak, baik skala lokal maupun global, serta keberanian untuk bereksperimen dengan teknologi baru. Bagi NusantaraTech, adaptasi bisa dilakukan dengan mengembangkan *smart home appliances* yang sesuai dengan kebutuhan konsumen Indonesia, sembari tetap menjaga harga yang kompetitif. Dengan menggabungkan keunggulan lokal berupa pemahaman pasar domestik dan meniru pola

inovasi global, NusantaraTech berpeluang tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh menjadi pemain penting di era Industri 4.0.